

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dalam Juliandi (2019, hal 12) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif tidak dilakukan secara mendalam. Akan tetapi menyelidiki permukaannya saja, dengan demikian memerlukan waktu yang relatif lebih singkat dibandingkan dengan penelitian kualitatif. Instrumen pengumpul data yang dapat digunakan seperti angket dan wawancara. Melalui penelitian ini diharapkan dapat mengetahui pengaruh disiplin kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan dengan kepuasan kerja sebagai variabel interverning pada CV. Percetakan Fajar Mojokerto.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Adapun tempat penelitian ini dilakukan di CV. Percetakan Fajar Mojokerto.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian yang telah direncanakan yaitu mulai dari tanggal 1 Juni sampai 7 Juni 2023 (satu minggu).

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempengaruhi karakteristik dan kuantitatif tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan” (Sugiyono, 2018). Untuk penelitian diperlukan sekelompok orang dalam satu wilayah yang diteliti untuk diberikan kuesioner yang berisi sejumlah pertanyaan yang berisikan indikator dan variabel yang diteliti. Populasi atau Responden dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan di CV. Percetakan Fajar Mojokerto yang berjumlah 100 orang.

Cara yang digunakan untuk pengambilan sampel ada beberapa macam yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. “*Probability sampling* adalah teknik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan *Non probability sampling* adalah teknik yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota untuk dipilih menjadi sampel” (Sugiyono, 2018).

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *sampling jenuh* yang termasuk dalam metode *non probability sampling*. Istilah lain *sampling jenuh* adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel yaitu semua karyawan yang bekerja di CV. Percetakan Fajar Mojokerto.

3.4 Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Menurut Lupiyoadi, “definisi operasional variabel adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang diamati” (Lupiyoadi dalam Rosyada, 2022). Definisi operasional merupakan informasi ilmiah yang sangat membantu peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang sama, karena berdasarkan informasi itu.

Definisi operasional variabel merupakan suatu petunjuk bagaimana variabel dapat diukur dalam sebuah penelitian. Variabel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan landasan teori yaitu disiplin kerja (X_1), lingkungan kerja (X_2), kinerja karyawan (Y) dan kepuasan kerja (Z). Secara operasional variabel tersebut didefinisikan sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

| Variabel | Definisi | Indikator |
|-----------------------------|---|---|
| Disiplin Kerja (X_1) | Disiplin kerja adalah suatu sikap dan perilaku serta perbuatan yang sesuai dengan peraturan dari organisasi baik yang tertulis maupun tidak tertulis. | <ol style="list-style-type: none">1. Ketepatan waktu2. Mampu memanfaatkan dan menggunakan perlengkapan dengan baik3. Mengikuti cara kerja yang ditentukan oleh instansi |

| | | |
|-----------------------|---|--|
| | | 4. Memiliki tanggung jawab yang tinggi |
| Lingkungan Kerja (X2) | Lingkungan Kerja adalah keseluruhan alat perkakas dan bahan yang di hadapi, lingkungan sekitar dimana seseorang bekerja, metode kerjanya, serta pengaturan kerjanya baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Suasana kondusif 2. Fasilitas 3. Sirkulasi udara 4. Pencahayaan |
| Kinerja Karyawan (Y) | Kinerja adalah sebagai hasil kerja yang dicapai oleh individu yang disesuaikan dengan pcran atau tugas individu tersebut dalam suatu organisasi pada suatu periode waktu tertentu, yang dihubungkan dengan suatu ukuran nilai atau standar tertentu dari organisasi dimana individu tersebut bekerja. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas kerja 2. Kuantitas kerja 3. Ketepatan waktu 4. Kejujuran 5. Ketelitian |

| | | |
|--------------------|---|--|
| Kepuasan Kerja (Z) | Kepuasan kerja adalah sikap yang positif dari tenaga kerja meliputi perasaan dan tingkah laku terhadap pekerjaannya melalui penilaian salah satu pekerjaan sebagai rasa menghargai dalam mencapai salah satu nilai-nilai penting pekerjaan. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pekerjaan 2. Upah 3. Promosi 4. Pengawasan 5. Rekan kerja |
|--------------------|---|--|

3.5 Instrumen Penelitian

1. Wawancara (*Interview*)

Yaitu dengan melakukan tanya jawab dengan pihak yang mempunyai wewenang atau bersangkutan untuk memberikan data yang dibutuhkan yaitu dengan tanya jawab secara langsung kepada karyawan mengenai hal-hal yang relevan dengan penelitian yang sifatnya tidak struktur.

2. Angket (*Questioner*)

Teknik dan instrumen dalam penelitian juga dapat menggunakan angket/daftar pertanyaan (*Questioner*). *Questioner* akan dibagikan kepada semua yang menjadi sampel penelitian yaitu karyawan tetap di CV. Percetakan Fajar Mojokerto.

Angket / *Questioner*, merupakan sebuah pertanyaan-pertanyaan yang disusun peneliti untuk mengetahui pendapat/persepsi responden peneliti tentang suatu

variabel yang diteliti. Angket dalam penelitian ini ditujukan kepada karyawan tetap pada CV. Percetakan Fajar Mojokerto, dimana setiap pertanyaan mempunyai 5 bobot opsi sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Skala Pengukuran Likert

| Pertanyaan | Bobot |
|---------------------|-------|
| Sangat setuju | 4 |
| Setuju | 3 |
| Tidak setuju | 2 |
| Sangat tidak setuju | 1 |

Menurut Sutrisno Hadi (dalam penelitian Danu, 2016), memodifikasi skala likert dari 5 kategori menjadi 4 kategori jawaban dengan meniadakan kategori jawaban ditengah berdasarkan beberapa alasan :

- a. Kategori *undecided* (kategori jawaban yang ditengah) itu mempunyai arti ganda, bisa diartikan belum dapat memutuskan atau memberi jawaban (menurut konsep aslinya), bisa juga diartikan netral, jarang, atau bahkan ragu-ragu. Kategori jawaban yang ganda arti (*multi interpeteble*) ini tentu saja tidak diharapkan dalam satu instrumen.
- b. Tersedianya jawaban ditengah menimbulkan kecenderungan menjawab ketengah (*central tendency effect*), terutama bagi mereka yang ragu-ragu atas arah kecenderungan jawabannya, kearah setuju ataukah kearah tidak setuju.

c. Maksud kategori menjadi 4 jawaban adalah untuk melihat kecenderungan pendapat responden, kearah setuju atau tidak setuju.

Setelah peneliti melakukan penelitian pada CV. Percetakan Fajar Mojokerto peneliti melakukan penyebaran kuesioner. Penyebaran kuesioner dilakukan pada tanggal 4 Juni 2023 dengan ketentuan untuk pertanyaan pada tabel Disiplin Kerja (X1), Lingkungan Kerja (X2), dan Kepuasan Kerja (Z) diisi oleh karyawan dan untuk tabel Kinerja Karyawan (Y) diisi oleh atasan pada CV. Percetakan Fajar Mojokerto

Setelah responden menjawab kuesioner, hasil ditarik kembali oleh peneliti. Hasil kuesioner tersebut akhirnya dihitung dan dibuatkan rata-rata berdasarkan masing-masing variabel. Hasil dari kuesioner tersebut yang nantinya akan diolah pada aplikasi SMART PLS.

3.6 Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada tujuan penelitian yang sudah dirumuskan, yaitu (1) untuk melihat bagaimanakah gambaran variabel-variabel yang diteliti dan (2) untuk melihat ada tidaknya hubungan antar variabel. Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teknik *Structural Equation Modelling – Partial Least Square (SEM-PLS)* menggunakan alat uji aplikasi SmartPLS. Kelebihan dari analisis ini adalah analisis SEM-PLS dapat menggunakan ukuran sampel yang relatif kecil dan mampu diterapkan pada semua jenis skala (Ghozali, 2008). Teknik analisis ini mencakup 3 tahapan.

Antara lain model ukuran (*Outer Model*), model s.struktural (*Inner Model*), dan pengujian hipotesi

3.1.1 Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model pengukuran (*outer model*) merupakan model yang menggambarkan hubungan antara variabel manifest sebagai indikator dengan variabel latennya. Terdapat dua jenis model yang ada pada model pengukuran (*outer model*) yaitu model indikator refleksif dan model indikator formatif. Model refleksif dapat terjadi apabila variabel manifest dipengaruhi oleh variabel latennya, sedangkan untuk model formatif dapat terjadi apabila variabel manifest mempengaruhi variabel laten dengan arah kausalitas mengalir dari variabel manifest menuju variabel laten. Pada penelitian ini model yang digunakan adalah model refleksif.

Model pengukuran (*outer model*) digunakan untuk melakukan penilaian terhadap uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrumen penelitian mengukur apa yang seharusnya. Sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensial suatu konsep.

3.1.1.1 Uji Validitas

Model validitas diukur dengan menggunakan pengujian *Convergent validity* dan *Discriminant Validity*.

1. *Convergent validity*

Untuk mengukur besar dari korelasi antara konstruk serta pada variabel laten. Penilaian pertama adalah dengan Loading Factor, berupa korelasi besar

antara indikator dan konstruk laten, dikatakan valid jika nilainya lebih tinggi dari 0,7 untuk studi konfirmasi dan 0,6 hingga 0,7 studi eksplorasi. Yang kedua adalah dengan average variance extracted (AVE). AVE digunakan untuk menentukan kondisi tercapainya validitas diskriminan. Validnya AVE berlaku jika lebih besar dari 0.5. Ketentuan validitas konvergen harus >0.5 (Ghozali dan Latan, 2015:74).

2. *Discriminant validity*

Menurut Bambang dan Lina (2005:104) Discriminan Validity adalah tingkatan sejauh mana hasil pengukuran suatu konsep membedakan diri dengan hasil pengukuran konsep lain . Cara yang dapat dilakukan untuk menguji discriminan validity dengan indikator reflektif yaitu dengan cara melihat nilai cross loading. Untuk menilainya nilai konstruk yang dituju lebih besar dari konstruk lain. Cara lain yang bisa dilakukan untuk menguji discriminant validity yaitu dengan Fornell Lacker atau membandingkan akar kuadrat dari AVE. Untuk kuadrat nilai AVE harus lebih besar dari korelasi variabel eksogen terhadap variabel endogen.

3.1.1.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan seberapa besar suatu pengukuran yang telah dilakukan dapat memberikan hasil yang konsisten dan stabil bila dilakukan pengukuran beberapa kali terhadap subyek yang sama. Menurut Sarwono (2006: 219) reliabilitas menunjukkan pada adanya konsistensi dan stabilitas nilai hasil skala pengukuran tertentu, jika setelah melakukan pengujian data tidak reliabel maka dapat diatasi dengan cara mengubah butir pernyataan atau menggugurkan

pernyataan pada kuesioner dan menyebarkan kembali kuesioner kepada responden. Uji reliabilitas dapat dilihat dari nilai Cronbach's alpha dan Composite reliability. Nilai Cronbach's alpha harus $> 0,6$ dan nilai Composite reliability harus $> 0,8$. Apabila suatu konstruk telah memenuhi dua kriteria tersebut maka dapat dikatakan bahwa konstruk realibel.

Dari penjelasan model pengukuran (*Outer Model*) di atas, peneliti meringkas metode pengukuran tersebut yang bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 3 Outer Model

| Pengujian | Parameter Pengujian | Standar Pengujian |
|-----------------------|----------------------------------|---|
| Convergent validity | Loading factor | Nilai harus $> 0,7$, ditolerir hingga $0,5$ |
| | Average Variance Extracted (AVE) | Nilai harus $> 0,5$ |
| Discriminant validity | Cross loading | Nilai harus $> 0,7$, Nilai konstruk yang dituju $>$ nilai konstruk lain |
| | Fornell Lacker | Kuadrat nilai Ave $>$ korelasi variabel eksogen terhadap variabel endogen |
| Reliabilitas | Cronbach's alpha | Nilai harus $> 0,6$ |
| | Composite reliability | Nilai harus $> 0,8$ |

3.1.2 Model Struktural (*Inner Model*)

Evaluasi model struktural (*Inner Model*) ini digunakan untuk menganalisa hubungan antara konstruk (antara variabel laten) yakni variabel eksogen (bebas) dan variabel endogen (terikat) dan hubungan diantaranya. Inner model di evaluasi dengan melihat besarnya presentase variene yang dijelaskan.

Pengukuran inner model dengan menggunakan Partial Least Square (PLS) dimulai dengan melihat R-square untuk setiap variabel laten dependen. Interpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai R-square dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif. Langkah selanjutnya yaitu dengan melihat effect size (f^2) untuk menunjukkan seberapa kuat pengaruh konstruk eksogen terhadap konstruk endogen. Setelah itu pengukuran dengan melihat Q-square (Q^2) predictive relevance untuk model

konstruktif. Q-square (Q^2) mengukur seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Terakhir yaitu mengukur Goodness of Fit (GoF) yang memiliki fungsi untuk memvalidasi perpaduan antara inner model dan outer model. Pengujian dilakukan dengan menggunakan teknik resampling atau bootstrapping. Pengaruh antar variabel dianggap signifikan pada tingkat 5% jika nilai t-statistic lebih besar dari t-tabel 1,96. Berdasarkan penjelasan mengenai pengukuran inner model, maka dibawah ini merupakan ringkasan model structural (Inner Model):

Tabel 3. 4 Inner Model

| Kriteria | Deskripsi | Skala |
|---|--|---|
| R-square (R^2) | Menunjukkan seberapa persen (%) konstruk endogen | Menurut Chin (1998) - 0,67 (kuat) - 0,33 (moderat) - 0,19 (lemah) |
| Effect Size (f^2) | Menunjukkan seberapa kuat pengaruh konstruk eksogen terhadap konstruk endogen | Menurut Hair et al., (2014) - 0,02 (pengaruh lemah) - 0,15 (pengaruh cukup) - 0,35 (pengaruh kuat) |
| Q-square (Q^2) atau Predictif Relevance | Menunjukkan seberapa persen (%) konstruk endogen dijelaskan oleh konstruk eksogen | $Q^2 = 1 - (1 - R^2_2) \dots (1 - R^2_p)$ |
| GoF (Goodness of Fit) | Untuk mengetahui apakah sebuah distribusi data dari sampel mengikuti sebuah distribusi teoritis tertentu ataukah tidak | Menurut Tenenhaus (2004) - 0,1 small - 0,25 medium - 0,38 besar - $GoF = \sqrt{AVE \times R}$ |
| Signifikansi (two-tailed) | Untuk menguji signifikan atau tidak | t-value 1,65 (significance level = 10%), 1,96 (significance level = 5%), dan 2,58 (significance level = 1%) |

3.1.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan, dan menguji pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan di moderasi intellectual capital. Ada tidaknya pengaruh yang signifikan tersebut di uji dengan melihat nilai t-statistic > 1,96 dan nilai P Value dengan tingkat signifikansi 5% atau < 0,05 maka dapat dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan. Tabel Original Sampel (O) menjelaskan apakah arah variabel tersebut memiliki arah positif atau negatif.